

**KOMPARASI KOMPONEN PENAWARAN (*SUPPLY*) PARIWISATA
ANTARA OBJEK WISATA PANTAI SAGO DENGAN OBJEK WISATA
PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH :
SISMALINI
1205881/2012**

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GOEGRAMI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : KOMPARASI KOMPONEN PENAWARAN (SUPPLY)
PARIWISATA ANTARA OBJEK WISATA PANTAI SAGO
DENGAN OBJEK WISATA PANTAI BATU KALANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

NAMA : SISMALINI

NIM : 1205881

JURUSAN : GEOGRAFI

FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

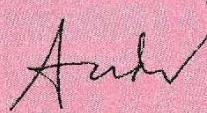
Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Ahyuni, ST, M.Si

NIP.196903232006042001

Pembimbing II


Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP.197102222002121001

**Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan**


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 196206031986032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

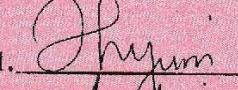
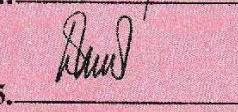
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

KOMPARASI KOMPONEN PENAWARAN (SUPPLY) PARIWISATA ANTARA OBJEK WISATA PANTAI SAGO DENGAN OBJEK WISATA PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

NAMA : SISMALINI
NIM / BP : 1205881 / 2012
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN : GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji :

- | | | |
|---------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Ahyuni, ST, M.Si | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Febriandi, S.Pd, M.Si | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Yurni Suasti, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota | : Widya Prarikesan, S.Si, M.Si | 4.  |
| 5. Anggota | : Deded Chandra, S.Si, M.Si | 5.  |





UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sismalini
NIM/BP : 1205881 / 2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **Komparasi Komponen Penawaran (Supply) Pariwisata antara Objek Wisata Pantai Sago dengan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



NIM. 1205881 / 2012

ABSTRAK

Sismalini, 2016 : “Komparasi Komponen Penawaran (*Supply*) Pariwisata antara Objek Wisata Pantai Sago dengan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang perbandingan komponen penawaran (*supply*) pariwisata antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan penawaran objek wisata Pantai Sago dan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan tiga komponennya yaitu Atraksi, Aksessibilitas dan Amenitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Method*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposif Sampling*. Sampel penelitian ini adalah Pengelola masing-masing objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata 2 orang, serta pengunjung berjumlah 3 orang pada masing-masing objek wisata. Data yang dikumpulkan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap sampel penelitian, sedangkan data sekunder didapatkan dari Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil temuan penelitian diperoleh; 1) Nilai atraksi wisata Pantai Sago termasuk dalam kategori tinggi sementara Pantai Batu Kalang termasuk kategori sedang. 2) Nilai aksessibilitas Pantai Sago termasuk dalam kategori tinggi sedangkan Pantai Batu Kalang termasuk kategori sedang, 3) Nilai amenitas pada objek wisata Pantai Sago sama-sama termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa Penawaran (*supply*) pariwisata objek wisata Pantai Sago lebih baik dibandingkan objek wisata Pantai Batu Kalang.

Kata Kunci : Penawaran, Penawaran Pariwisata, Pantai Sago, Pantai Batu Kalang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah begitu banyaknya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu jurusan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Judul dalam skripsi yang dilakukan oleh penulis tentang “**Komparasi Komponen Penawaran (Supply) Pariwisata Antara Objek Wisata Pantai Sago dengan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan**”

Penulis menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan sehingga menjadi sebuah kewajaran jika melakukan kesalahan, begitu juga halnya dalam penulisan ini, penulis menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan hasil penulisan skripsi ini, sumbang fikir pembaca sangat penulis harapankan.

Dalam penulisan ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibunda tercinta Ibu Yusna yang selalu memberikan dorongan, support dan do'a kepada penulis.
2. Ayahanda tercinta Bapak Pardinal yang selalu mendukung apa yang penulis lakukan selama ini.
3. Kakakku Marlina dan kakakku Asmawarni yang selalu menyemangati dan memberikan inspirasi kepada penulis..
4. Bapak Asril selaku pengelola objek wisata Pantai Sago dan Bapak Musliadi selaku pengelola objek wisata Pantai Batu Kalang yang telah memberikan banyak bantuan tenaga dan waktu untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Dra. Yurni Suasti M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Pengaji Skripsi.
7. Ibu Ahyuni ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Pembimbing I dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Febriandi S.Pd M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
9. Ibu Widya Prarikeslan S.Si, M.Si selaku Pengaji Skripsi
10. Bapak Deded Chandra M.Si selaku Pengaji Skripsi.
11. Dosen dan Karyawan/ti Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya Bu Mariya, Pak Rio, Pak Ari, Bu Vio, Bu Elok, Bu Windy, dan Pak Hendri.
12. Iqbal Hidayatullah yang telah menyemangati dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabatku tersayang Rima Kurniawati dan Rima Musdela yang selalu berjuang bersama-sama dalam susah dan senang selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
14. Kakak-kakak, abang-abang, adik-adik dan teman seperjuangan khususnya pendidikan geografi 12 yang telah memberikan banyak dorongan dan masukan kepada penulis.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun bacaan untuk penelitian selanjutnya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Objek Wisata.....	8
2. Penawaran (<i>Supply</i>) Pariwisata.....	9
a. Atraksi	11
b. Aksessibilitas	13
c. Amenitas	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Variabel dan Data.....	21
D. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah	31
B. Temuan Umum.....	36
C. Temuan Khusus.....	41
D. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA 85**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Wisatawan Pantai sago.....	4
2. Jumlah Wisatawan Pantai Batu Kalang.....	4
3. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data	23
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian	24
5. Bobot Nilai Penawaran Pariwisata	26
6. Harkat kelas dan Kriteria Atraksi	27
7. Harkat Kelas dan Kriteria Aksessibilitas.....	28
8. Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas.....	29
9. Kriteria Persentase Nilai Komponen Penawaran.....	30
10. Pembagian Kecamatan, Luas, Nagari dan Kampung	32
11. Jumlah Nagari dan Kepadatan Penduduk	35
12. Data Hasil Temuan Atraksi Wisata Pantai Sago	42
13. Skor Atraksi Pantai Sago	48
14. Data Hasil Temuan Atraksi Wisata Pantai Batu Kalang	50
15. Skor Atraksi Pantai Batu Kalang.....	54
16. Perbandingan Atraksi Wisata	56
17. Perbandingan Skor Atraksi Wisata.....	57
18. Data Temuan Penelitian Aksessibilitas Pantai Sago	58
19. Skor Aksessibilitas Pantai Sago	60
20. Data Temuan Penelitian Aksessibilitas Pantai Batu Kalang	62
21. Skor Aksessibilitas Pantai Batu Kalang	64
22. Perbandingan Aksessibilitas Wisata.....	66
23. Perbandingan Skor Aksessibilitas Wisata	66
24. Data Temuan Penelitian Amenitas Pantai Sago	68
25. Skor Amenitas Pantai Sago	71
26. Data Temuan Penelitian Amenitas Pantai Batu Kalang	73
27. Skor Amenitas Pantai Batu Kalang	76
28. Perbandingan Amenitas Wisata.....	78
29. Perbandingan Skor Amenitas Wisata	79
30. Akumulasi Nilai Penawaran	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	17
2. Peta Administrasi Pesisir Selatan	33
3. Objek Wisata Pantai Sago	38
4. Objek Wisata Pantai Batu Kalang	40
5. Pohon Pinus di Pantai Sago	43
6. Pemandangan Laut Lepas Pantai Sago	44
7. Sunset di Pantai Sago	44
8. Lapangan dan Stadion Mini di Pantai Sago.....	46
9. Tournament Volly Pantai di Pantai Sago	46
10. Kebersihan Objek Wisata Pantai Sago	47
11. Rambu dan Tempat Sampah di Pantai Sago.....	48
12. Peta Atraksi Wisata Pantai Sago.....	49
13. Sebaran Batuan Cadas di Pantai Batu Kalang	51
14. Pohon Cemara di Pantai Batu Kalang	51
15. Keindahan Pantai Batu Kalang.....	52
16. Tumpukan Sampah dan Coretan di Pantai Batu Kalang	54
17. Peta Atraksi Wisata Pantai Batu Kalang	55
18. Peta Aksessibilitas Pantai Sago	61
19. Peta Aksessibilitas Pantai Batu Kalang	65
20. Sarana Pendukung di Pantai Sago	69
21. Rumah Bidan Desa di Pantai Sago	70
22. Peta Amenitas Pantai Sago	72
23. Sarana Pendukung Pantai Batu Kalang	74
24. Rumah Bidan Desa di Pantai Batu Kalang	75
25. Peta Amenitas Pantai Batu Kalang	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Administrasi Pesisir Selatan	88
2. Peta Lokasi Penelitian.....	89
3. Pedoman Wawancara Penelitian.....	90
4. Daftar Informan Penelitian	92
5. Rekapitulasi Skor dan Bobot Nilai	93
6. Dokumentasi Penelitian	95
7. Surat Keterangan Izin Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar, membentang dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai dengan Provinsi Papua dengan segala keanekaragaman obyek pariwisata, berbagai seni budaya yang menawan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, yang kesemuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik.

Pariwisata di Indonesia telah memberikan peran nyata dalam kontribusi ekonomi, sosial, dan budaya bangsa, disamping itu pariwisata juga memberikan kesempatan kerja dan penambahan devisa sehingga kondisi sosial masyarakat semakin baik dan budaya bangsa semakin kokoh. Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia, pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak, gas bumi, serta minyak kelapa sawit. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia meningkat 10,74% dibanding tahun-tahun sebelumnya dan menyumbangkan devisa bagi negara sebesar US\$ 7.603,45 juta (wikipedia, diakses pada senin 1 Agustus 2016 jam 17.00 WIB) .

Pembangunan kepariwisataan daerah masih berorientasi kepada keutuhan nasional yang pada hakekatnya sudah harus ditinggalkan karena pembangunan pariwisata yang berinduk serta kental pada kebutuhan nasional cenderung bersifat

homogen, sehingga tidak dapat meransang dan menciptakan kreatifitas yang berbasis lokal, minimnya kemampuan daerah untuk menciptakan komunikasi perwilayahannya regional apalagi internasional memperburuk kemampuan daerah tersebut, berbagai keterbatasan dalam pembangunan dan perencanaan produk wisata masih terjadi disebabkan hubungan swasta secara sinergis belum terwujud, kemandirian swasta harus dapat terwujud tanpa terpengaruh oleh kebutuhan yang bersifat unit.

Sinergis pembangunan kepariwisataan daerah terganggu diakibatkan oleh peraturan-peraturan yang belum transparan dan tidak kompetitif, kondisi tersebut kurang dapat meransang minat swasta untuk mengembangkan dan merencanakan produk wisata-wisata daerah, suatu daerah pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi, keunikan suatu wilayah, adat istiadat yang khusus atau budaya yang lainnya yang kesemuanya sangat menarik dan baik untuk dikembangkan di daerah tersebut (Bakaruddin, 2008 : 105).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi tujuan wisata nasional, Sumatera Barat memiliki objek wisata yang beragam, modal kepariwisataan perlu dimanfaatkan dalam pengelolaan mutu Daerah Tujuan Wisata (DTW) untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata sehingga dalam pengelolaannya perlu adanya kebijakan yang dapat mempengaruhi *supply* dan *demand* akan produk wisata, sebab dalam sistem pariwisata semakin tingginya permintaan terhadap produk wisata maka akan semakin meningkat pula penawaran yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan dan memasarkan produk-produk wisata tersebut sehingga

berdampak pada meningkatnya minat wisatawan yang otomatis juga meningkatkan kemajuan objek wisata itu sendiri.

Kondisi geografis Sumatera Barat yang bervariasi membuat perlunya secara dini menata ruang dan lingkungan dalam memacu peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung, hal ini dikarenakan bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi tujuan wisata nasional, memiliki objek wisata yang sangat beragam dan potensial, objek wisata dan potensi tersebut sangat didukung dengan keberadaan panorama alam yang indah, seni budaya dan adat istiadat masyarakatnya yang masih kental, serta peninggalan budaya seperti situs sejarah yang bernilai tinggi sebagai identitas negara ini. Dalam mendukung hal tersebut, pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan pariwisata sebagai kegiatan strategis dalam rangka pembangunan daerah, hal tersebut dapat dilihat dalam Properda (Program Pembangunan Daerah) Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2005.

Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan yaitu Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang sebagian besar berada di pinggir laut, mengakibatkan banyak objek wisata pantai yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat, diantaranya yaitu objek wisata Pantai Carocok, Pantai Mandeh (kawasan mandeh), Pantai Batu Kalang, Pantai Sago, Pantai Pasir Putih, Pantai Sembungo Indah dan masih banyak lagi objek wisata pantai yang masih belum terkelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat, dari semua objek wisata tersebut Pantai Carocok dan Kawasan Mandeh telah terlebih

dahulu dikembangkan oleh pemerintah sebagai objek wisata andalan Pesisir Selatan. Selain kedua objek wisata tersebut, Pantai Batu Kalang yang berada di Kenagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan dan Objek Wisata Pantai Sago yang Berada di Kenagarian Sago Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, adalah dua objek wisata yang mulai dikembangkan oleh pemerintah setempat sebagai objek wisata andalan Kabupaten Pesisir Selatan setelah objek wisata Pantai Carocok dan Kawasan Mandeh. Namun, berdasarkan observasi awal penulis di lapangan, menurut pengelola dan masyarakat setempat yang berada disekitar pantai tersebut, Pantai Batu Kalang tidak mampu menarik pengunjung dalam jumlah yang besar dibandingkan Pantai Sago. Hal tersebut terbukti dari data pengunjung ke dua Objek Wisata tersebut :

Tabel 1
Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sago

Tahun	Jumlah Wisatawan (org)
2012	23.208
2013	110.275
2014	114.297

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 2
Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Batu Kalang

Tahun	Jumlah Wisatawan (org)
2012	9.072
2013	102.134
2014	104.240

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Selatan

Dari kedua tabel diatas, tampak sekali perbedaan jumlah pengunjung antara kedua objek wisata tersebut, yang mana jumlah pengunjung ke Pantai Sago lebih banyak setiap tahunnya dibanding Pantai Batu Kalang. Padahal menurut pengunjung dan penduduk setempat, Pantai Batu Kalang sering disebut-sebut sebagai Belitung kedua karena keindahan batu-batuannya cadasnya, hal ini membuktikan bahwa Pantai Batu Kalang memiliki potensi lebih dibandingkan Pantai Sago.

Menurut pengamatan penulis, perbedaan jumlah pengunjung antara kedua objek wisata tersebut disebabkan adanya perbedaan penyediaan komponen penawaran diantara kedua objek wisata tersebut. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Komparasi Komponen Penawaran (Supply) Pariwisata Antara Objek Wisata Pantai Sago dengan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan nilai atraksi antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang?
2. Bagaimana perbandingan nilai aksesibilitas antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang?
3. Bagaimana perbandingan nilai amenitas antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini agar pembahasannya lebih terfokus, batasan permasalahannya berkaitan dengan perbandingan penyediaan komponen penawaran (*Supply*) menyangkut triple A's yaitu: 1) atraksi wisata, 2) aksesibilitas, dan 3) amenitas antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang:

1. Perbandingan nilai atraksi antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang.
2. Perbandingan nilai aksesibilitas antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang.
3. Perbandingan nilai amenitas antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir program strata satu pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang perbandingan komponen penawaran (*Supply*) pariwisata antara objek wisata Pantai Sago dan Pantai Batu Kalang.
3. Masukan bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk melihat sejauh mana tingkat penawaran (*Supply*) pariwisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Pantai Sago dan Pantai Batu Kalang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Objek Wisata

Objek wisata yaitu suatu perwujudan daripada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mana tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan (Wardiyanta, 2006:52). Hal yang di maksud dapat berupa : (1) yang berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain, (2) yang merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, galeri, (3) yang merupakan kegiatan, misalnya kegiatan masyarakat keseharian, tarian, karnaval, dan lain-lainnya.

Seorang ahli ekonomi bangsa Austria, Herman V. Schular dalam tahun 1910 memberikan batasan tentang pariwisata sebagai sejumlah kegiatan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian yang secara lansung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan bergeraknya orang-orang asing ke luar masuk suatu kota, suatu daerah atau suatu negara, (Yoety, 1983 : 1)

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, Peri berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan Wisata berarti perjalanan, bepergian, jadi pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain (Yoeti, 1983). Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di

luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. (Damanik dan Weber, 2006 : 1).

Pariwisata adalah salah satu bagian dari aktifitas yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang, pariwisata juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai suatu aktifitas dalam kehidupan manusia, pariwisata bisa dikatakan sebagai suatu fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Jadi, pariwisata juga membutuhkan berbagai organisasi tertentu yang bisa menyediakan layanan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pariwisata tersebut.

Pariwisata dapat membuat seseorang tertarik pada hasil sebuah kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat dan dapat mendorong pada suatu pengertian, mengapa suatu masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat yang lain. Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat membuat keseimbangan sifat-sifat yang emosional, (Yoety, 1996 : 5)

2. Penawaran (supply) Pariwisata

Dalam pariwisata tingkat permintaan (*Demand*) pariwisata akan dipengaruhi oleh tingkat penawaran (*Supply*) pariwisata, karena semakin tingginya penawaran (*Supply*) maka akan tinggi pula Permintaan (*Demand*), seperti halnya yang diakui oleh Pigram and Jenkins (1999) dalam Hall and Page (2006 : 88),

“In a perfect world, demand for outdoor recreation activities would be matched by an ample supply of attractive and accessible recreation resources.... “

“Dalam dunia yang sempurna, permintaan untuk kegiatan rekreasi di luar ruangan akan disesuaikan dengan banyaknya penawaran sumber daya yang menarik dan rekreasi yang dapat diakses...”

Menurut Sessa dalam Hall dan Page (2006:105) penawaran adalah hasil kegiatan yang produktif untuk memenuhi permintaan pariwisata, seperti yang diungkapkannya:

“considers „tourism supply is the result of all those productive activities that involve the provision of goods and services required to meet tourism demand and which are expressed in tourism consumption” which comprises: resources for tourists, infrastructure, receptive facilities, entertainment, sports venues as well as tourism reception services”

“penawaran pariwisata adalah hasil dari semua kegiatan yang produktif yang melibatkan penyediaan barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pariwisata dan yang disajikan dalam konsumsi pariwisata' yang terdiri dari: sumber daya bagi wisatawan, infrastruktur, kemampuan penyediaan fasilitas, hiburan, tempat olahraga serta layanan penerimaan pariwisata”.

Jadi menurut beberapa ahli yang dikutip dari buku C. Michael Hall dan Stephen J. Page, mengatakan bahwa penawaran pariwisata lebih mengacu pada sumber daya yang tersedia, baik itu alam maupun buatan manusia dimana sumber daya tersebut akan mempengaruhi permintaan perjalanan wisata, dan penawaran juga merupakan kegiatan penyediaan barang dan jasa diantaranya sumber daya, infrastruktur, fasilitas, hiburan, tempat olahraga serta layanan pariwisata.

Terkait hal tersebut Gunn (1994 : 57) membagi komponen penawaran menjadi tiga seperti yang dikatakannya:

“...analisis of both supply can a region, destination, or site know how to plan. All supply side components – attractions, transportation and services – must be planned and developed to meet the needs of markets”.

“analisis penawaran dapat berupa daerah, tujuan, atau situs tergantung bagaimana merencanakannya. Semua komponen penawaran berupa - atraksi, transportasi, dan pelayanan- harus direncanakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar”

Menurut pendapat Gunn di atas penawaran bisa berarti daerah, tujuan, atau situs tergantung bagaimana merencanakannya dan dari pendapat di atas bisa diketahui bahwa ada tiga komponen penawaran yang diklasifikasikan Gunn yaitu atraksi, transportasi dan infrastruktur, sehubungan dengan hal tersebut menurut Demanik dan Weber (2006:42) komponen penawaran pariwisata biasa dikenal dengan sebutan triple A's yaitu atraksi, aksessibilas dan amenitas. Berdasarkan pendapat Gunn di atas maka dapat diklasifikasikan komponen penawaran menjadi tiga yaitu atraksi, aksessibilitas dan amenitas, karena transportasi terkait dengan aksessibilitas, dan pelayanan terkait dengan amenitas.

a. Atraksi

Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Seperti yang diungkapkan Gunn (1994:58)

"Attractions are those developed locations that are planned and managed for visitor interest, activity, and enjoyment"

"Atraksi adalah lokasi-lokasi yang dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan untuk kepentingan pengunjung, aktivitas, dan kenikmatan"

Atraksi bisa jadi sebuah tempat tujuan primer dimana tempat ini cukup atraktif untuk menjadi motivasi primer bagi sebuah kunjungan. Juga bisa jadi tempat tujuan sekunder yaitu sebuah tempat yang menarik atau perlu dikunjungi selama satu atau dua hari dalam perjalanan menuju tempat tujuan primernya, (Mill, 2000 : 27).

Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yakni alam, budaya, dan buatan. Atraksi alam meliputi pemandangan alam, seperti danau, gunung,

pantai, hutan, flora fauna, dan sebagainya. Atraksi budaya adalah meliputi peninggalan-peninggalan sejarah seperti candi, adat istiadat masyarakat, dan lain-lain. Sementara atraksi buatan adalah objek wisata hasil campur tangan manusia seperti taman, arena rekreasi anak, pusat pemandian, dan sebagainya.

Sebuah atraksi harus mampu menarik orang agar tertarik untuk melakukan perjalanan wisata, seperti halnya yang dikatakan Murray di dalam Gunn (1994;50):

“...a thing or feature which draws people by appealing to their desires, taste, etc. Especially an interesting or amusing exhibition which „draws“ crowds”

“...suatu hal atau fitur yang menarik orang dengan menarik keinginan mereka, rasa, dll Terutama pameran yang menarik atau lucu 'menarik' orang banyak”.

Jadi atraksi yang dimaksud Murray disini adalah suatu hal yang mampu menarik keinginan seseorang untuk berwisata dimana hal tersebut menghibur atau lucu, bisa juga dikatakan adalah suatu hiburan yang menarik bagi wisatawan.

Sementara itu Gunn (1979;48) juga berpendapat bahwa

“attraction are the on-location places in region that not only provide the things for tourist to see and do but also offer the lure to travel”

“daya tarik adalah suatu lokasi di wilayah yang tidak hanya memberikan hal-hal untuk dilihat dan dilakukan oleh wisatawan tetapi juga menawarkan iming-iming untuk perjalanan.

Jadi, atraksi wisata adalah suatu hal yang bisa dilihat, dilakukan, dan dirasakan oleh wisatawan, dimana hal tersebut bisa berupa keindahan alam, budaya, dan buatan manusia dalam bentuk hiburan dan

lain sebagainya, sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan perjalanan wisata.

b. Aksesibilitas

Menurut inskeep (dalam Damanik dan Weber : 2006), Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata atau selama berada di daerah tujuan wisata. Akses ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusi mutu, ketepatan waktu, kenyamanan dan keselamatan. Moda transportasi yang layak ditawarkan bagi wisatawan adalah angkutan penumpang yang berangkat ke dan tiba tepat waktu di Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan tingkat kenyamanan dan keselamatan yang standar dan juga prasarana yang terjamin (Damanik dan Weber, 2006 : 12).

Untuk mencapai suatu atraksi wisata, seorang wisatawan perlu mempertimbangkan komponen aksesibilitas ini, seperti kendaraan apa yang bisa digunakan, lama perjalanan, biaya dan sebagainya, seperti yang dikatakan Gunn (1994 : 69)

“Attractions and tourism service businesses do need access but the final, and most important, mode is on foot”

“Atraksi dan bisnis jasa pariwisata membutuhkan akses tetapi pada akhirnya, dan yang paling penting, mode adalah dengan berjalan kaki”.

Aksesibilitas sangat penting bagi keberhasilan sebuah tempat tujuan yang tergantung pada sumber alam. Untuk sebagian besar tempat tujuan pariwisata, ada hubungan langsung antara jarak dan permintaan,

semakin jauh seseorang harus pergi ke sebuah tempat tujuan, semakin sedikit jumlah pengunjung tempat tujuan wisata tersebut, (Mill, 2000 : 27). Jadi, bisa disimpulkan bahwa aksesibilitas sangat menentukan bagi seseorang untuk melakukan suatu perjalanan wisata, seseorang yang akan pergi ke suatu daerah atau objek wisata terlebih dahulu harus memikirkan apa transportasi yang bisa digunakan dan bagaimana agar dia bisa sampai dengan mempertimbangkan keselamatan dan kenyamanan.

c. Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata, namun berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan (Damanik dan Weber, 2006 : 13).. Infrastruktur ini berupa sarana prasarana pendukung, air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, dan sebagainya.

Sebagian besar layanan pendukung bagi pariwisata adalah bisnis skala kecil. Ini memberi keuntungan sekaligus mendatangkan kesulitan bagi tempat tujuan itu. Keuntungannya yaitu penduduk sekitar bisa menikmati keuntungan yang berasal dari pariwisata sementara kesulitannya adalah banyak bisnis kecil gagal karena mereka kekurangan modal/ atau keahlian pengelolaan, (Mill, 2000 : 29).

Semakin meningkatnya tiga unsur penawaran wisata tersebut di dalam produk wisata maka akan semakin kuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian Risnayeti (2004) tentang pengembangan kepariwisataan dalam rangka otonomi daerah Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Pesisir Selatan telah berjalan baik dan mendatangkan perubahan dan kemajuan.

Hasil penelitian Edwialdo (2009) tentang analisis pengembangan objek wisata Mandeh Tarusan mengemukakan kekuatan yang dimiliki objek wisata Mandeh adalah pemandangan alam yang indah dan kelemahan objek wisata Mandeh adalah belum dimanfaatkan sumber daya secara optimal.

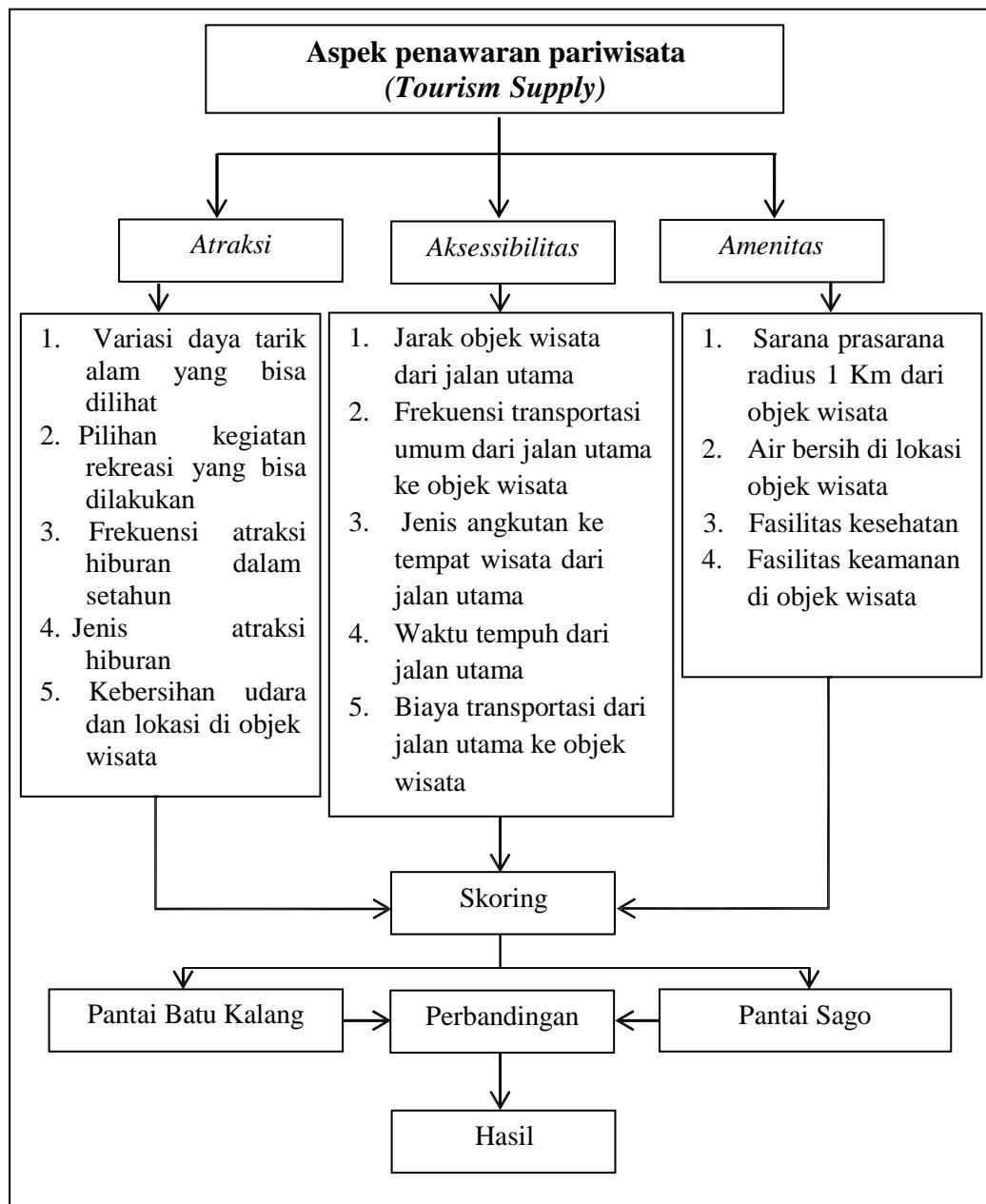
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini agar dapat terlaksanakan secara terarah serta hasilnya dapat memberikan penelitian yang telah ditetapkan didalam kegiatan tersebut dapat terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor penentu itu adalah komponen penawaran (*supply*) pariwisata yang meliputi 3 unsurnya yaitu: atraksi, aksesibilitas, dan amenitas, sehingga dapat meningkatkan kemajuan dan

pengembangan objek wisata. Maju mundurnya suatu objek wisata diletakkan oleh kemampuan untuk memajukan komponen penawaran (*supply*) pariwisata tersebut.

Dengan meningkatkan komponen penawaran (*supply*) pariwisata yang ada maka pengembangan objek wisata akan berjalan dengan baik. Dengan penawaran yang baik dan bagus maka kegiatan pengembangan objek wisata dapat berjalan dengan lancar yang akhirnya dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat dan pengelola juga akan bertambah.

Berikut ini digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut;



Gambar 1 : kerangka konseptual penelitian

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang komparasi komponen penawaran (*supply*) pariwisata antara objek wisata Pantai Sago dengan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh skor dan pengkategorian masing-masing komponen penawaran pariwisata Pantai Sago dan Pantai Batu Kalang.

1. Atraksi wisata Pantai Sago lebih baik dibandingkan dengan objek wisata Pantai Batu Kalang, dimana Pantai Sago memperoleh persentase nilai 67% atau berada pada kategori tinggi sedangkan Pantai Batu Kalang hanya memperoleh persentase nilai 53% atau berada pada kategori sedang.
2. Aksessibilitas objek wisata Pantai Sago lebih baik dibandingkan objek wisata Pantai Batu Kalang, dimana Pantai Sago memperoleh persentase nilai 70% atau berada pada kategori tinggi sedangkan Pantai Batu Kalang hanya memperoleh nilai 50% dengan kategori sedang.
3. Amenitas objek wisata Pantai Sago dan objek wisata Pantai Batu Kalang sama-sama berada pada kategori sedang, meskipun objek wisata Pantai Sago memperoleh persentase nilai lebih tinggi yaitu 52% dibandingkan objek wisata Pantai Batu Kalang yang memperoleh persentase nilai 46%.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penawaran (*supply*) pariwisata objek wisata Pantai Sago cenderung lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan objek wisata Pantai Batu Kalang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan pengoptimalan pada penyediaan atraksi wisata khususnya untuk objek wisata Pantai Batu Kalang. Perlu adanya pengoptimalaan dengan mengadakan berbagai event atau acara beberapa kali dalam satu tahunnya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.
2. Menyediakan transportasi umum di sekitar objek wisata yang sekiranya dapat membantu wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata sehingga menjadi daya tarik di objek wisata.
3. Meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di objek wisata, fasilitas yang paling penting yaitu fasilitas keamanan, sehingga wisatawan merasa aman berada di objek wisata Pantai Sago dan Pantai Batu Kalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakaruddin. 2008. *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataan*. Padang: UNP Press.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Pesisir Selatan. 2015. Pesisir Selatan dalam Angka 2015.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Selatan. 2015. Pariwisata Pesisir Selatan.
- Edwialdo. 2009. Analisis Pengembangan Objek Wisata Mandeh Tarusan. *Skripsi Tidak diterbitkan*. FIS-UNP
- Ginting, Marthalena dkk. 2012. Analisis *Supply* dan *Demand* Potensi Ekowisata di Kawasan Danau Linting Desa Sibunga-bunga Hilir, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal USU*. Hlm 93--97
- Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning*. New York: Russak & Company Inc
- Hall, C. Michael and Page, Stephen J. 2006. *The Geography of Tourism and Recreation*. New York: Routlegde Taylor and Francis Group
- [Http://id.Wikipedia.org/wiki/URL](http://id.Wikipedia.org/wiki/URL). diakses tanggal 1 Agustus 2016
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business* (Edisi Bahasa Indonesia, Penerjemah: Tri Budi Satrio). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nazir, Mohammad. 2005 . *metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Risnayeti. 2004. Pengembangan Kepariwisataan Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi Tidak diterbitkan*. FIS-UNP
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tika, Moh Pubundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama